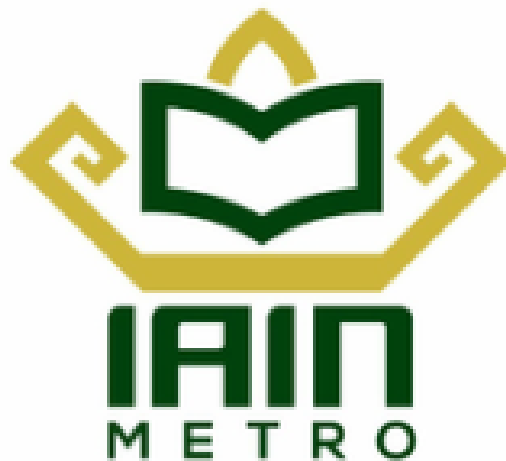


SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUESTION* (SQ)
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY
SYAFA'AH KOTAGAJAH**

Oleh :

**MUHAMMAD UMAR
NPM. 1399031**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M**

HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUESTION* (SQ) DENGAN
AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MUHAMMAD UMAR
NPM. 1399031

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUESTION* (SQ) DENGAN
AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH
Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 Desember 2018

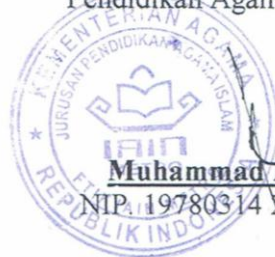
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 2007101 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)



Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munasqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUESTION* (SQ) DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunasaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 13 Desember 2018

Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 2007101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv. Ac.id; e-mail: tarbiyah iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.B-0327/In.28.1/D/PP-00-9/01/2019...

Skripsi dengan Judul: HUBUNGAN ANTARA SPIRITUAL QUESTION (SQ) DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH, disusun oleh Muhammad Umar, NPM 1399031, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Kamis/ 17 Januari 2019

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons


Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Muzaki, M.Pd.I

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA *SPIRITUAL QUESTION* (SQ)
DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH

OLEH:
Muhammad Umar

Spiritual Question (SQ) bagi kehidupan seseorang sangat penting karena kecerdasan spiritual mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan bermoral di tengah arus demoralisasi perilaku akhir-akhir ini seperti sikap destruktif dan tindak kekerasan secara kolektif. Kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif, tetapi juga menjadi pembimbing manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan berakhlak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul skripsi Hubungan antara *Spiritual Question* (Sq) dengan Akhlak Siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Melihat hal tersebut penulis mengadakan penelitian dalam rangka membuktikan teori bahwa Spiritual Question (Sq) dengan Akhlak Siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Spiritual Question* (kecerdasan spiritual) dan mengetahui akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *Spiritual Question* dengan akhlak siswa kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi product moment. Hipotesis penelitian ini yaitu Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di sma darusy syafa'ah kotagajah.

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, analisis korelasi product moment, hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah tahun pelajaran 2017/2018 pada taraf signifikan 5% dengan $N = 27$, diperoleh nilai $r_o = 0,545$ dan $r_t = 0,396$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian H_a yang penulis ajukan yaitu "ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah diterima. Hal ini berarti bahwa apabila spiritual question di tingkatkan maka akhlak siswa akan semakin baik. Sebaliknya, apabila spiritual question siswa tidak di kembangkan maka akhlak siswa akan semakin buruk.


ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2018
Yang Menyatakan,



Muhammad Umar
Npm. 1399031

MOTTO

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : أَلَكَيْسُ مَنْ دَانَ
نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

Artinya: “*Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah SAW Bersabda: Orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati*” (H.R. At-Tarmidzi)¹.

¹At-Tirmidzi, *Sunan At-Tarmidzi*, (Beirut, Dar Al-Arab Al-Islami, 1998), Juz 4, h.638

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak H.Jumadi dan Ibu HJ. Musirah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakak ku, Imam Khoiri dan Ngadiyo, yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Sahabat seperjuanganku Nanang Ardianto, Sinta Devi, Fatkhul Khoir, Ahmad Ari Iskandar, Ma'ruf Mahudidan Verra Arisca Damayanti serta teman-teman PAI angkatan 2013 yang selalu semangat dan berjuang bersama.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons, dan bpk Umar Mpd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu Pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Keritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima degan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 19 Desember 2018
Penulis,



Muhammad Umar
Npm. 1399031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Akhlak Siswa.....	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Dasar Akhlak dalam Islam.....	11
3. Macam-macam Akhlak.....	13
4. Ciri-ciri Orang Berakhlak	20
B. Kecerdasan Spiritual.....	20
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	20
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	24
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	30
4. Aspek Kecerdasan Spiritual.....	32
C. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa.....	33
D. Kerangka Konseptual Penelitian	35
E. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel	38
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknis Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat.....	50
2. Visi dan Misi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	50
3. Keadaan Guru SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.....	51
4. Keadaan Siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.....	52
5. Denah Lokasi	53
B. Temuan Khusus.....	53
1. Data Variabel Penelitian.....	53
a. Data Spiritual Questiondan Akhlak Siswa.....	53
b. Data Tentang Akhlak Siswa	54
2. Uji Hipotesis.....	57
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Tabulasi Jumlah Populasi	41
2. Data Pengambilan Sampel.....	42
3. Kisi-kisi Instrumen	45
4. Pemberian Skor Pada Instrumen	46
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Darusy Syafa'ah Kota Gajah.....	51
6. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Waway KaryaLampung Timur	52
7. Data Nilai Hasil Angket tentang Spriritual Question (SQ)	54
8. Data Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Siswa.....	55
9. Data Nilai Akhlak Siswa Kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	56
10. Distribusi Frekuensi Nilai Akhlak Siswa	57
11. Koefisien antara Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Akhlak Siswa SMA Darusy Syafa'ah.....	58
12. Interpretasi Nilai "r"	59
13. Hasil Uji Coba Angket Akhlak Siswa	

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMA Darusy Syafa'ah	34
2. Denah Lokasi SMA Darusy Syafa'ah	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Validitas	68
2. Uji Realibilitas Instrumen	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa akan selalu membawa perubahan di segala bidang kehidupan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melalui pendidikan yang berkesinambungan dan peran serta aktif semua pihak akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk kemajuan suatu bangsa.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, Bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai Tujuan Nasional. Tujuan Pendidikan yang demikian mulianya oleh pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwasanya pendidikan harus mencapai tujuan yakni menciptakan peserta didik yang berkualitas baik lahiriah dan batiniah. sehingga kelak peserta didik akan menjadi manusia-manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

²Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 3 pasal 3.

Selama empat dekade terakhir, setiap orang dari kepala sekolah dasar hingga menteri pendidikan dan presiden telah berusaha sekuat tenaga mengatasi krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak, tetapi makin lama keadaan justru semakin memburuk. Bila statistik untuk ini saja sudah mengejutkan, apa lagi cerita dibalik data tersebut.

Sehingga pada tahun 2003, lahir Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual)³.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego, atau jiwa sadar.⁴ Sedangkan menurut pendapat lain bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan afektivitas yang terinspirasi theis-ness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian.⁵

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Sinetar adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotifasi serta mendorong lahirnya ibadah dan moral.

Kecerdasan spiritual yang merupakan salah satu kecerdasan yang ada dalam diri manusia sering terlupakan. Ini terbukti dengan kurangnya penghayatan mental dan moral oleh kalangan pendidik di Indonesia. Masih

³ Tuti. Emotional Intelligence (EI) / <http://azzahra-university.ac.id> Kamis 26-11-2015. 12:00 WIB

⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Question. Carapraktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*, (Bandung: Nuansa, Cet. Ke-7, 2008), h. 117.

⁵ *Ibid.*

banyak guru yang hanya memfokuskan pada nilai dalam bentuk angka semata, menyebabkan pendidikan moral spiritual pada siswa sering terbengkalai. Gejala ini terlihat dengan adanya krisis moral yang melanda negeri ini, bahkan melanda seluruh dunia. Pendidikan nilai-nilai seperti : integritas, kejujuran, komitmen, visi, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, dan prinsip kepercayaan sangat jarang dipelajari dan dihayati, padahal justru inilah yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Upaya untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. sehingga manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat. Berhubungan dengan akhlak, Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ لِسَاءِهِمْ (الترمذي)

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imanya ialah yang terbaik akhlaknya dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya. (H.R. At-Tarmidzi)⁶

Dalam hadits tersebut sudah jelas bahwa akhlaq merupakan pelengkap dari keimanan seseorang, bahkan nabi Muhammad diutus oleh Allah kedunia

⁶Hr At-tarmidzi no-1162

ini adalah yang pertama untuk menyempurnakan akhlak pada zaman jahiliah, sudah tentu untuk umat nabi muhamad sekarang ini akhlaq harus dijaga, karena seseorang tanpa akhlaq maka tidak akan sempurna keimanannya.

Agama islam selain memerintahkan hubungan baik dengan orang tua, juga mengharuskan berhubungan baik dengan sesama. dalam hal ini SQ membantu individu menanamkan nilai aqidah, akhlak dan ibadahnya. Saat ini melihat kenyataan yang ada dalam masyarakat kaum pelajar, kita mendapatkan kesan bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur dan pengontrol sikap dan tindakan mereka dalam hidup. Mereka dibesarkan untuk memenuhi otaknya dengan ilmu pengetahuan, melatih kecakapan dan keterampilan dalam berbagai bidang, akan tetapi mentalnya dibiarkan tidak tumbuh, jiwanya ditinggalkan kosong dari kepercayaan kepada Tuhan dan moralnya diserahkan kepada keadaan lingkungan. Sehingga menjadikan mereka semakin jauh dari agama. Sementara itu usia remaja sebagai proses masa perkembangan seseorang yakni suatu tahap menuju kedewasaan, tidak terkecuali siswa di Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah. Masa remaja ini sering disebut sebagai masa transisi.

Selama proses melalui masa-masa ini, tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problema-problema yang kadang menyebabkan kelakuannya yang aneh-aneh sehingga tak jarang tindakan-tindakan indisipliner seperti suka bolos sekolah, merokok, tawuran, memalak dan lain sebagainya sering dilakukan. Tindakan seperti itu tidak boleh dibiarkan sebab remaja rentan dengan kenakalan. Begitu penting kecerdasan

spiritual bagi kehidupan seseorang karena kecerdasan spiritual mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan bermoral di tengah arus demoralisasi perilaku akhir-akhir ini seperti sikap destruktif dan tindak kekerasan secara kolektif. Kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif, tetapi juga menjadi pembimbing manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul skripsi Hubungan antara Spiritual Question (SQ) dengan Akhlak Siswa Di Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Perlu perhatian khusus terhadap lembaga pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional.
2. Masih banyak guru yang memfokuskan terhadap nilai-nilai semata yang mengakibatkan pendidikan moral/akhlak siswa terbengkalai.
3. Kehidupan manusia yang serba kontra sehingga memerlukan akhlak untuk bekal menghadapinya.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Ruang lingkup permasalahannya :

1. Variabel yang akan diteliti adalah spiritual question (SQ) sebagai variabel bebas dan akhlak siswa sebagai variabel terikat.
2. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.
3. Tempat penelitian adalah SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil prasurvei yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal – hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual di Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah.
- b. Untuk mengetahui tingkat akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan spiritual question (SQ) dengan akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengetahui tingkat spiritual question (SQ) siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.
- b. Dapat mengetahui tingkat akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.
- c. Dapat mengetahui ada tidaknya hubungan spiritual question (SQ) dengan akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.⁷

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang kecerdasan spiritual :

1. Al-Anhar, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul “urgensi pendidikan islam dalam membangun kecerdasan spiritual (satuan tinjauan sosiologi)” menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan islam dalam hal iman, moral dan akidah harus di jadikan azas dalam hal aktifitas kehidupan dan menjadikan suatu benteng sebagai solusi bagi seluruh permasalahan

⁷ STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016, h. 39.

manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beragama maupun bermasyarakat.⁸

2. Agus Ahmad, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul “korelasi Antara Emotional spiritual Question (ESQ) dengan shalat fardu” menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara ESQ, dengan pengalaman sholat fardu siswa di sekolah, meskipun korelasi ini tidak kuat, namun bisa menjadi pertimbangan sehingga untuk meningkatkan pengalaman sholat fardu, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah membina dan mengembangkan ESQ siswa.⁹
3. Aminul Qodat, STAIN, dengan skripsinya yang berjudul, “peranan ibu dalam membentuk kecerdasan spiritual anak (Menurut konsep Pendidikan Islam)” menyimpulkan bahwa melalui pendidikan islam anak akan menjadi sosok yang tangguh, erakhlatul hikmah, memiliki interaksi moral yang baik dan aqidah islam yang kuat, disiplin, bertanggung jawab dan meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama islam sesuai kepribadian rosulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat dan tentunya memiliki kecerdasan spiritual.¹⁰

⁸ Al Anhar, *urgensi pendidikan islam dalam membangun kecerdasan spiritual*, (metro: STAIN, 2011),h. iii.

⁹ Agus Ahmad, *korelasi Antara Emotional spiritual Question (ESQ) dengan pengalaman shalat fardu siswa*, (Metro : STAIN, 2009), h. iii

¹⁰ Aminul Qodat, *Peranan ibu dalam membentuk kecerdasan spiritual anak (Menurut konsep Pendidikan Islam)*, (Metro, STAIN, 20012), h. iii.

Dari ketiga penelitian diatas belum ada yang membahas hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar, sehingga peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Untuk mempermudah pemahaman tentang akhlak siswa, maka dalam pembahasan ini akan terlebih dahulu di bahas tentang pengertian akhlak.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk*. *Khuluk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah, sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, yang disebut akhlak yang tercela.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹² Secara sederhana, akhlak merupakan perbuatan, tingkahlaku, sifat-sifat manusia yang telah tertanam di dalam jiwa manusia baik berupa perbuatan yang baik (akhlak mahmudah) maupun perbuatan yang buruk (akhlak mazummah).

¹¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 151

2. Dasar Akhlak dalam Islam

Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua.¹³ Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁴

Dalam firman Allah di atas dijelaskan bahwa perilaku Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi umat muslim dan sebagai sumber ajaran akhlak agar umat manusia mendapatkan rahmat dari Allah baik di dunia dan di akhirat. Rasulullah menjadi suri tauladan umat manusia karena beliau senantiasa mendapatkan bimbingan, dan petunjuk dari Allah SWT serta mematuhi segala perintah dari wahyu Allah yaitu al-Qur'an.

Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan perbuatan yang dijadikan sebagai panutan atau suri tauladan yang baik bagi umat muslim sebagai sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam firman Allah :

¹³Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007),h.4

¹⁴ QS. al-Ahzab (33): 21.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ

Artinya: “Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwayuhkan” (kepadanya).¹⁵

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya”.¹⁶

Dari penjelasan di atas, telah kita ketahui bahawa sumber ajaran Islam adalah al-Qur’an dan al-Hadis yang kita jadikan sebagai pedoman umat manusia yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang wajib kita amalkan di dunia, maka jelas bahwa keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam.

3. Macam-macam Akhlak

“Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak

¹⁵ QS. an-Najm (53): 3-4

¹⁶ QS. al-Hasyr (59): 7

mulia). Kedua akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhak jelek).¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, menurut ajaran Islam akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*), dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*). Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah akhlak terpuji.

Menurut Rosihan Anwar yang termasuk kategori akhlak terpuji adalah sebagai berikut: selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qanaah* (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawaddu` (merendahkan hati) .¹⁸

Sedangkan yang termasuk dalam kategori *akhlak al-mazdmumah* meliputi kufur, syirik, murtad, fasik, riya`, takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus siaturahmi, putus asa, dan segaa perbuatan tercela menurut pandangan Islam.¹⁹

Memahami macam-macam akhlak dalam Islam sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembagian akhlak dalam Islam mengacu kepada keimanan sebagai motif utama manusia berperilaku. Seseorang termotivasi untuk berkahlakul karimah karena meyakini bahwa perbuatannya tersebut dilihat oleh Allah Swt. dan akan mendapat balasan di akhirat, walaupun perbuatan tersebut merupakan aktifitas batin yang hanya dirinya sendiri dan Allah Swt yang mengetahui,

¹⁷ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 212

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

seperti *ridha*, *tawakkal*, *tawadu`* dan sebagainya. Selain itu *maslahat* yang terkandung dalam *akhlak mahmudah* dan *mafsadat* yang terkandung dalam *akhlak mazdmumah*, bersifat menyeluruh dan permanen, artinya menjangkau individu yang bersangkutan, dan masyarakat.

Mengingat banyaknya macam-macam akhlak di atas, maka dalam penelitian ini, penulis membatasi pada akhlakul karimah dalam bentuk menepati janji, amanah, sabar, syukur, dan *tawaddu`* sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

a. Menepati Janji

Menepati janji merupakan bagian dari akhlak Islam yang menuntut tanggung jawab untuk memenuhinya. Janji yang diucapkan mengandung tanggung jawab moral, sosial, dan agama. Tanggung jawab agama dalam hal ini karena setiap janji yang diucapkan akan dimintai pertanggung jawabannya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَاتِبٌ مَسْئُولًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.”²⁰

Memahami makna ayat di atas, dapat dikemukakan bahwa janji merupakan hutang yang wajib dipenuhi. Pemenuhan terhadap janji merupakan akhlak mulia yang berdampak luas pada kemaslahatan masyarakat, baik pada bidang muamalah, maupun sosial.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 285

“Janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar (ditepati). Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tiak dipenuhi akan membawa suatu akibat. dalam pandangan Allah orang yang ingkar janji, termasuk orang yang berdosa.”²¹

Berdasarkan kutipan di atas, janji mengandung tanggung jawab moral yang harus dipenuhi. Tidak memenuhi janji dalam konteks hubungan sosial dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan, sedangkan dalam perspektif akhlak Islam, merupakan salah satu bentuk akhlak yang tercela, dan dianggap sebagai sifat khianat.

b. Amanah

Amanah merupakan salah satu dari akhlak terpuji. Amanah dapat diartikan “suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksana amanah dengan baik disebut *al-Amin*, yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan amanah.”²²

Menurut pengertian lain amanah didefinisikan sebagai “sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang mendorong seseorang untuk menjaga amanah-amanah agama, jiwa, keluarga, dan hak-hak seluruh anggota masyarakat dengan cara kontrol diri dalam jiwanya.”²³

²¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak.*, h. 229

²² *Ibid.*, h.225-226

²³ Muhammad Az-Za`Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa, Abdul Hayyie Al-Katani, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.323

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa amanah merupakan sifat terpuji dalam jiwa yang mendorong pelakunya untuk menjaga sesuatu yang dipercayakan kepadanya dengan tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan agama, jiwa, maupun hak-hak orang lain.

Amanah dalam konteks hubungan sosial merupakan pilar terbentuknya komunitas sosial yang hidup dengan menghormati hak-hak orang lain, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Hal ini dikarenakan sifat amanah yang dimiliki seseorang akan mencegah dirinya untuk menganiaya hak orang lain, dan melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan dirinya.

Indikator sifat amanah dalam diri seseorang menurut dapat dilihat dari sikap profesional dalam menjalankan tugas. Menurut Al-Mahfani, seseorang disebut profesional jika menunaikan amanah, pekerjaan, tanggung jawab, dan kewajiban dengan baik, dan tiak disalahgunakan.”²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa indicator dari sifat amanah yang dimiliki seseorang adalah apabila orang tersebut menjalankan tugas dan kewajiban yang dilakukannya secara profesional, penuh tanggung jawab, dan dan tidak disalahgunakan.

²⁴Khalilur Rahman Al-Mahfani, *Dahsatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), h. 129-130

c. Bersabar

Sifat sabar merupakan bagian dari akhlak terpuji yang mendorong seseorang untuk dapat menerima dengan ikhlas ketentuan yang diberikan Allah kepadanya. Ibnu Qoyyim Al-Jawziyyah yang dikutip oleh Abdul Rashid Ahmad menjelaskan pengertian sabar yaitu: “menahan diri dari gelisah, menahan lidah dari mengadu kepada seseorang, menjaga tangan dari menampar pipi kanan, dan mengoyak-oyak pakaian atau seumpamanya.”²⁵

Menurut pengertian lain, sabar diartikan sebagai berikut:

Hakikat sabar adalah ketika kita mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat keji dan dosa, ketika mampu menaati semua perintah Allah, ketika mampu memegang teguh akidah Islam, ketika mampu tabah serta tidak mengeluh atas musibah dan keburukan apa pun yang menimpa kita. Kita menemukan contoh terbaik sabar pada orang-orang yang menghadapi berbagai kesulitan hidup, sementara mereka tetap tabah dan beriman kepada Allah SWT.²⁶

Memahami pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa ciri dari orang yang bersabar adalah mampu menghadapi musibah, dan kesulitan hidup yang dialami dengan tetap tabah dan beriman kepada Allah. Sifat sabar mendorong seseorang untuk mampu memahami hikmah di balik setiap peristiwa yang dialaminya, dan mengembalikan segala urusan kepada Allah.

²⁵Abdul Rashid Ahmad, *Surah Luqman, Mendidik Anak Cemerlang*, (Kualalumpur: Maziza, 2008), h. 232-233

²⁶Tallal Ali Turfe, *Mukjizat Sabar*, alih bahasa Asep Saefullah, (Jakarta: Mizania, 2009), h. 28

d. Bersyukur

Salah satu sifat akhlak terpuji adalah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, tanpa memandang kuantitas nikmat yang diperoleh. Pengertian dapat diartikan sebagai berikut:

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Ungkapan syukur tampak melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan al-hamdulillah (segala puji bagi Allah) pada setiap saat, sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa bersyukur merupakan akhlak terpuji dengan cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan-Nya, baik melalui perkataan, maupun perbuatan. **Indikator** dari bersyukur melalui perkataan adalah mengucapkan *hamdalah* (pujian kepada Allah), sedangkan indikator seseorang bersyukur melalui perbuatan adalah dengan memanfaatkan karunia yang diterimanya pada perkara yang diridhai Allah.

e. Tawadhu

Tawaddu' berarti rendah hati, sehingga orang yang tawadhu senantiasa menempatkan dirinya tidak lebih tinggi dari orang lain. Orang yang tawadhu mau menerima kebenaran, apapun bentuknya

²⁷Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33

dan dari siapapun asalnya. Ketika melakukan suatu kesalahan dan diingatkan, maka orang yang tawadhu segera mengakuinya serta berterima kasih kepada orang yang mengingatkan.

“Tawadhu artinya merendahkan diri tanpa menghinakannya, atau meremehkan harga diri sehingga membuat orang lain berani menghinanya dan menganggapnya enteng.”²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tawadlu berarti sikap tidak merasa lebih baik dari orang lain, atau merasa memiliki kelebihan dibandingkan orang lain, yang mendorong pada sifat takabbur dan somobng. Ciri lain dari orang yang memiliki sifat tawadlu adalah kesediaan menerima kritik dan saran dari orang lain, walaupun orang tersebut lebih rendah kedudukannya, atau lebih muda usianya.

4. Ciri-Ciri Orang yang Berakhlak

Orang yang berakhlak memiliki beberapa ciri-ciri sebagaimana penjelasan tentang akhlakul karimah atau akhlak terpuji di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang berakhlak yaitu orang yang selalu menepati janji ketika sudah berjanji, melaksanakan amanah ketika mendapat amanah, bersyukur, bersabar, dan tawaddu` (merendahkan hati).

²⁸Maftuh Ahnan, *Keagungan Akhlak.*, h. 125-126

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata yaitu kecerdasan dan spiritual. kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. sedangkan spiritual mempunyai arti kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral.²⁹

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhudungan dengan kearifan diluar ego, atau jiwa sadar.³⁰ Sedangkan menurut pendapat lain bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan afektivitas yang terinspirasi theis-ness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian.³¹

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Sinetar adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotifasi serta mendorong lahirnya ibadah dan moral.

Selanjutnya menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 164.

³⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Qestion. Carapraktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*, (Bandung: Nuansa, Cet. Ke-7, 2008), h. 117.

³¹ Ibid.

menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi bahwa kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional. Kebutuhan akan kecerdasan spiritual adalah kebutuhan dalam mempertahankan keyakinan, memenuhi kewajiban agama serta untuk menyeimbangkan kemampuan IQ dan EQ yang dimiliki seseorang sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia yang seutuhnya.

Menurut pendapat Sudarsono mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan karna upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi illahi.³³ Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa kecerdasan spiritual lebih difokuskan kepada perubahan-perubahan yang membantu orang kepada kebaikan sehingga dapat memberikan kebahagiaan dan kedamaian jiwa karna dengan kecerdasan spiritual kita dapat memaknai segala sesuatu sebagai ibadah. Kecerdasan spiritual

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta:Agra, 2007), h. 57.

³³ *Ibid.*

adalah elemen yang sangat penting mendasar, ia menjadi fondasi makna kehidupan. tanpa bangunan yang kokoh, kehidupan seseorang akan menjadi hampa dan kosong.

Berdasarkan teori di atas dapatlah dipahami bahwa kecerdasan spiritual siswa adalah kemampuan tindakan yang dilakukan siswa dengan didasari rasa sadar yang digerakkan oleh sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang diekpresikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dalam agama dan menjauhi apa yang menjadi larangannya, serta berprinsip karna allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS.Al-Anam ayat 6:162).³⁴

Siswa telah memiliki dasar-dasar kemampuan SQ yang di bawanya sejak lahir, untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. oleh karena itu, untuk melahirkan manusia yang ber-SQ tinggi dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan aspek IQ saja, melainkan sekaligus EQ dan SQ. Dengan demikian akan lahir lembaga-lembaga pendidikan siswa yang benar-benar utuh. untuk itu, sesuai dengan konsep SQ yang ditegaskan oleh Zohar dan Marshall serta Ari Ginanjar, pendidikan agama islam nampaknya harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan

³⁴ QS.Al-Anam Ayat 6:162.

sebagai bagian penting dari program-program pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Zohar dan Marshall membantah bahwa SQ adalah agama tanpa melalui pendidikan agama islam dalam keluarga, mustahil SQ dapat berkembang dengan baik dalam diri siswa.³⁵

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai illahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu sang maha pencipta dan selalu menyerahkan ssegala urusan hidunya hanya kepada allah SWT.

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dawat mewujudkan menjadi pribadi manusia yang seutuhnya.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Suara hati adalah kunci dari kecerdasan spiritual, maka seseorang harus menghilangkan belenggu-belenggu hati yang kadang kala hal ini menjadikan hati manusia menjadi: buta, belenggu hati itu adalah

³⁵ Ary Ginanjar, *ESQ*, Cet. 13 (Jakarta: Arga, 2003), h. 71.

prasangka, prinsip, pengalaman, kepentingan, sudut pandang dan literatur.³⁶

Sebagian orang yang ahli hikmah (filosof) berkata barang siapa yang dikuasai oleh hawa nafsu, maka ia menjadi tawanan dalam sumur kesenangannya, terkurung dalam penjara kecondongannya, dipaksa-paksakan dan diikat tali kekangnya dengan tangan hawa nafsunya itu. kemudian hawa nafsu itu menarik-nariknya menurut kehendaknya, maka hawa nafsu itu mencegah hatinya dari segala sesuatu yang berfaedah.³⁷

Pada saat kita mengetahui suatu maka terlebih dahulu kita harus mengetahui secara mendalam hal tersebut, jangan langsung berprasangka buruk jika sekiranya belunggu tersebut sudah mampu mengenal suara hati manusia yang pada dasarnya itu adalah suara hati tuhan, hal tersebut terkandung dalam nilai 99 asmaul husna sekaligus sifat-sifat yang dimiliki Allah. bisa beri larangan, peringatan, atau sebaliknya: sebuah keinginan bahkan bimbingan. Sebagaimana Firman Allah SWT Sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami

³⁶ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ*, H. 113

³⁷ Imam Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin Jilid V*, Terjemah Muh Zuhri, Dkk(Semarang Asy-Syifa, 2009), H.151

(Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)³⁸

Ketika jiwa manusia mengangguk, mengakui allah sebagai tuhannya, maka saat itulah sifat-sifat tuhan yang suci dan mulia akan mengemuka dan memancar dan dari sinilah dasar pijakan kecerdasan spiritual. insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotifasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkinan dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

Bentuk-bentuk sifat kecerdasan spiritual diambil dari 99 *asmaul husna* yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat allah yakni meliputi sifat jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, *visioner* dan peduli. ketujuh sifat inilah yang harus dijadikan *falues* atau nilai, dimana akan memberi “*meaning*” atau nilai bagi yang melaksanakannya, disamping nilai-nilai lainnya yang berjumlah 99 sebagai sumber pengabdian.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis pahami bahwa indikator seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu:

a. Jujur

Jujur adalah sifat yang melekat dari dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam hidup sehari-hari.

Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan

³⁸ QS. Al-A'raf (7): 172.

³⁹ Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, h. 9.

terjemahan dari kata Shidiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁴⁰

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain, serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.⁴¹

c. Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar selalu patuh pada peraturan.

⁴⁰ A. Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

⁴¹ <http://kelompok3admbisnisinter.blogspot.co.id/>

Disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

d. Kerjasama

Budaya melayani dan menolong (salvation) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan oranglain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.

e. Adil

Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Dengan demikian orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku.⁴²

Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap imparial, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama.

⁴² <https://id.wikipedia.org/wiki/Adil>

f. Visioner

Visioner adalah orang yang memiliki khayalan atau pandangan ke depan. Ciri-ciri orang yang memiliki sikap visioner yaitu orang yang memiliki wawasan masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan, mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerjasama.

g. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang sangat diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan otak, kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki kecerdasan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula

kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia karna di bantu oleh allah swt yaitu hati manusia di jadikan cenderung kepada-Nya. seperti firman allah:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁴³

Kecerdasan spiritual lebih di fokuskan pada kepada perubahan-perubahan yang membantu orang kepada kebaikan sehingga dapat memberikan kebahagiaan dan kedamaian jiwa, karena dengan kecerdasan spiritual kita dapat memaknai segala sesuatu sebagai ibadah. kecerdasan spiritual adalah elemen yang sangat penting mendasar, ia menjadi fondasi makna kehidupan.tanpa bangunan yang kokoh, kehidupan seseorang akan menjadi hampa, kosong, limbung, bahkan bagaikan penjara. ia menghabiskan waktu dengan sia-sia tanpa makna. sebagaimana firman allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁴⁴.

⁴³ QS, Fushilat (41) : 33.

⁴⁴ QS. Ad-Zariyat (51) : 56.

Manusia diciptakan untuk menyembah allah berarti tunduk, takut dan syukur, taat dan cinta kepada-Nya. selain itu menyembah allah berarti mementingkan allah dan mencari penerimaan hanya dari allah. jika kita mulai menyekutukannya dengan segala kesenangan dunia maka tunggulah sampai keputusa-keputusan allah swt datang. kecerdasan spiritual adalah landasan yang sangat penting atau diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, sehingga dapat memberikan kebahagiaan dan kedamaian jiwa, karena dengan kecerdasan spiritual kita dapat memaknai segala sesuatu sebagai ibadah lebih kepada pengabdian kepada tuhan dan jika kehidupan tanpa kecerdasan spiritual yang kokoh kehidupan seseorang menjadi kosong, hampa dan sia-sia.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Dalam upaya pencerdasan secara spiritual ada beberapa aspek pendidikan yang urgen dan harus diperhatikan secara cermat yang meliputi tiga aspek.

- a. Ta'limul ayat (membaca ayat-ayat atau tanda allah).
- b. Ta'limul kitab walhikmah (mengajar al-kitab dan hikmah) maksudnya dari pernyataan tersebut adalah mengkaji bahkan mengapresiasi ayat-ayat alqur'an serta hikmah.
- c. Tazkiyatun nafs. dengan usaha memperbanyak ibada-ibadah (ibadah sholat fardu maupun sunnah) dan menjaga integritas moral. Ketiga hal tersebut merupakan misi pencerdasan rasulullah SAW.⁴⁵

Selain hal yang di paparkan diatas dalam upaya pencerdasan spiritual, maka rosulullah juga memberikan penjelasan dalam upaya pencerdasan spiritul yaitu dengan psikoterapi rosulullah saw sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Cet. Ke-2 (Depok, Inisiasi, 2002), h. 123

- 1) Psikoterapi dengan iman. iman merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan.
- 2) Psikoterapi dengan ibadah. dengan beribadah maka akan kedamaian jiwa dan ketenangan hati.
- 3) Psikoterapi melalui sholat. dengan melakukan sholat secara konsisten dan penuh kesabaran disertai keikhlasan, maka akan mendatangkan ketenangan, kedamaian jiwa, memberikan energi yang luar biasa yang dapat membantu menyembuhkan segala penyakit fisik dan jiwa.
- 4) Psikoterapi melalui puasa, haji, berdzikir dan berdoa. maka akan mendatangkan berbagai kemudahan dan keberkahan dalam kehidupan didunia dan menimbulkan ketenangan, kedamaian jiwa.⁴⁶

Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwasanya mengisi kehidupan dengan sifat-sifat terpuji dan mengosongkan hati dari akhlak tercela maka akan tercapai atau terwujudnya kepribadian dalam rangka mewujudkan insan khamil yang bernafas islam. Sehingga bila seseorang merenung tentang makna kehidupan maka disana selalu ada nilai Maha. sekali berfikir Maha, maka seluruh bagian otak akan merasa tersentuh, seluruh bagian kolbu akan bergetar dan semua bagian otak dan kolbu siap berkontribusi dalam berfikir. Dengan kesiapan seluruh bagian otak dan kolbu, maka kecerdasan spiritual merupakan pangkat dan melandasi kecerdasan-kecerdasan lainnya.

⁴⁶ utsman najati, *belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, Cet. 4, 2003) h. 100-119

C. Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.

Sedangkan Akhlak Siswa adalah akhlak adalah suatu kondisi atau sifat seseorang yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlakul karimah) dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah bukit pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).

Kecerdasan spiritual merupakan upaya seseorang sebagai makhluk Tuhan meyakini akan keberadaan-Nya, dan aturan-aturan yang sudah digariskan oleh-Nya. Dengan memahami itu semua, suatu hari nanti manusia khususnya siswa akan memiliki keseimbangan hidup. Tak menjadi manusia yang hanya memikirkan hal-hal yang bersifat dunia yang mendorong seseorang menjadi materialistis. Artinya kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kecerdasan moral. Lantaran manusia meyakini adanya

Tuhan, memahami hal-hal spiritual, pemahamannya itu menjadi alat untuk mengontrol moralnya.

Jadi kecerdasan Spiritual erat hubungannya dengan akhlak atau tingkah laku seseorang sehingga dengan demikian kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa sebab apabila siswa itu mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, secara otomatis maka akhlak siswa itu terkontrol sehingga timbullah perlakuan-perlakuan yang baik dan siswa tersebut akan berhati-hati apabila akan berbuat sesuatu dan siswa tersebut akan merasa hidupnya lebih bermakna.

D. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Berfikir

“Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁴⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kerangka berfikir adalah merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan pengertian diatas, maka rumusan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak?.

⁴⁷Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,(STAIN Metro, Edisi Revisi, 2016), h. 42.

2. Paradigma

Paradigma adalah suatu cara pandang yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengamati gejala-gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang untuk mengamati hal yang bersangkutan.

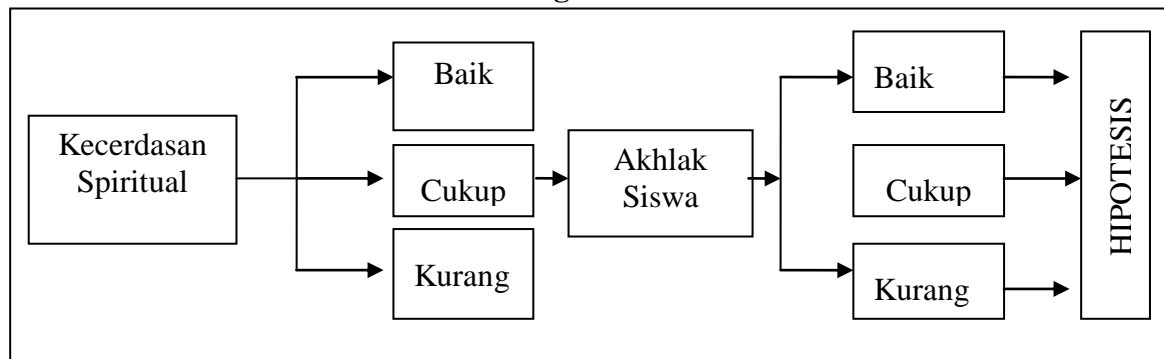
Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka paradigma dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam sebuah bagan yang berisi uraian pokok penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapat arah penelitian yang jelas.

Paradigma dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kecerdasan spiritua, dan ahklak memiliki gejala yang dapat diamati dan diukur, dan antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan kasualistik (sebab-akibat)

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 66

Gambar 2.1
Kerangka berfikir dan Paradigma Hubungan kecerdasan Spiritual dengan akhlak siswa



Berdasarkan kerangka paradigma di atas dapat dijelaskan apabila kecerdasan spiritual baik, maka akhlak siswa akan baik, dan apabila kecerdasan spiritual cukup, maka akhlak siswa juga cukup, demikian juga apabila kecerdasan spiritual itu kurang, maka akhlak siswa juga kurang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. “Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.”⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di SMA Darusy syafa’ah Kotagajah.

⁴⁹S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yakni suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif.⁵⁰ Dalam kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu kecerdasan spiritual diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel kedua (variabel terikat) yaitu akhlak.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasikan serta dapat diukur.⁵¹

Pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Karena itu merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan.

⁵⁰Santi Lisnawati, "Metode Penelitian Berfikir Deduktif dan Induktif", dalam www.wordpress.com diunduh pada 1 November 2016.

⁵¹Ibid, h. 75.

Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (kecerdasan spiritual)

Kecerdasan Spiritual adalah landasan yang sangat diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan otak, kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita. kecerdasan spiritual mempunyai nilai-nilai sifat jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, *visioner* dan peduli. siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus akan dapat mengoptimalkan kinerja IQ dan EQ. Dengan demikian siswa yang mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut termasuk dalam kategori siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Adapun Indikator kecerdasan spiritual adalah

- a. Jujur
- b. Tanggung Jawab
- c. Disiplin
- d. Kerjasama
- e. Adil
- f. Visioner
- g. Peduli

2. Variabel Terikat (akhlak)

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlaqun*), jamak dari (*kholaaqa, yakhluqu, kholqun*), yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, atau perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan

santun.”⁵²Sedangkan menurut istilah akhlak adalah “Daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Menurut Rosihan Anwar yang termasuk kategori akhlak terpuji adalah sebagai berikut: selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qanaah* (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawaddu` (merendahkan hati). Adapun indikator Akhlak Siswa adalah

- a. Menepati Janji
- b. Amanah
- c. Bersyukur
- d. Bersabar
- e. Tawadhu

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁵³Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.⁵⁴

⁵²Abdul Qodir, *Pendidikan Islam Inegratif-Monokotomik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 113

⁵³Mardalis, *Metode Penelitian*,(Jakarta : Bumi Aksara,2010), h. 53.

⁵⁴Sugioano, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam melaksanakan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Berjumlah 68 siswadengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabulasi Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	30
2	XI IPS	38
Jumlah		68 Siswa

Data siswa kelas XI dari Kantor tata usaha SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPA dan XI IPS.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Sampel

Sampel merupakan dari populasi yang ingin diteliti.⁵⁵Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dan diharapkan dapat mewakili dari seluruh anggotanya.

Sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai denagan 25%. Namun

⁵⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 119.

apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai 70%.⁵⁶

Tabel 3.2
Pengambilan Smapel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi X 40%	Pembulatan
1	XI IPA	30 Siswa	$30 \times 40\% = 12$	12
2	XI IPS	38 Siswa	$38 \times 40\% = 15,2$	15
	Jumlah	68 Siswa		27

b. Teknik Pengambilan Sampel

Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple random sampling“Dikatakan *simpel* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”⁵⁷

Pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 27 siswa yaitu 12siswa dari kelas XI IPA dan 15 Siswa dari kelas XI IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁵⁸ Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.Angket pada

⁵⁶Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, ...

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alvabeta, 2015), h. 118

⁵⁸S. Naution, *Metode Resech*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h. 128.

umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁵⁹

Dalam pembuatan angket penulis akan menggunakan angket tertutup berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda), dimana responden cukup memberi tanda ceklist pada salah satu alternatif jawaban yang ada.

Adapun daftar pernyataan dalam angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah soal 20 item pada masing masing variabel, yaitu dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi skor 4, selalu
- 2) Jawaban B diberi skor 3, sering
- 3) Jawaban C diberi skor 2, kadang-kadang
- 4) Jawaban D diberi skor 1, tidak pernah

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik pokok untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu Kecerdasan Spiritual yang ditujukan kepada siswa dengan jumlah responden 27 siswa.

⁵⁹*Ibid.*

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa nilai akhlak siswa, buku-buku ataupun sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi tentang profil SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yang meliputi: data tentang nilai akhlak siswa, letak geografis, jumlah peserta didik, guru dan staf Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁰

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu dengan kisi-kisi instrument khusus dan umum. Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi ada dua macam yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2000), h. 151.

kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.

- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel bebas (kecerdasan spiritual), dan variabel terikat (akhlak), dilengkapi dengan data dan metode yang digunakan.

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

NO	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
1	Jujur	a. <i>jujur dalam perkataan</i>	1
		b. <i>jujur dalam perbuatan</i>	2
2	Tanggung Jawab		3
3	Disiplin	a. <i>disiplin waktu</i>	4
		b. <i>disiplin pekerjaan</i>	5
4	Kerjasama		6
5	Adil	a. <i>adil kepada diri sendiri</i>	7
		b. <i>adil kepada orang lain</i>	8
6	Visioner		9,10
7	Peduli		11,12

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

NO	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
1	Menepati Janji	- janji kepada Allah - janji kepada manusia	1,2
2	Amanah	Amanah	3,4
3	Bersyukur	- dengan perkataan - dengan perbuatan	5,6
4	Bersabar	Sabar terhadap cobaan	7,8
5	Tawadhu	Dihadapan manusia	9,10

Tabel 3.4
Pemberian Skor Pada Instrumen

Bentuk item	Pemberian skor			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negative (-)	1	2	3	4

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.⁶¹ Jadi validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Kecerdasan Spiritual, terlebih dahulu penulis mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengajukan angket tersebut kepada 10 orang peserta didik di luar sampel. Hasil dari uji coba angket penelitian ini terlampir pada halaman 69 Hasil uji coba angket Kecerdasan Spiritual dengan menggunakan rumus *product moment* Adapun rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁶¹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian variabel y.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan sebagaimana terlampir pada tabel 3.5 halaman 71 sebanyak 12 butir pernyataan tentang Kecerdasan Spiritual bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan interpretasi sangat tinggi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengukuran, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁶²

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas adalah suatu alat ukur dimana alat ukur tersebut dapat menghasilkan skor yang sama dan pengukuran yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda dengan waktu yang berbeda. Tingkat reliabilitas yang diketahui peneliti yaitu dengan menggunakan metode belah dua yang merupakan teknik sperman brown dengan rumus sebagai berikut;

⁶²Ibid, h. 128

$$r_{xy} = \frac{2 \times (r12)}{1 + (r12)}$$

Dari hasil analisis pada lampiran halaman 75 memperoleh 0,999 untuk akhlak siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah Sekor x

$\sum y$ = Jumlah Sekor y

r_{yx} = koefisien korelasi antar gejala x dan y

n = Jumlah Sample.⁶³

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya harga r_{xy} dengan harga r pada tabel untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y. selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y, harga r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi untuk mencari besarnya sumbangan

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, cet 22, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h. 206

(kontribusi) variabel x terhadap variabel y, menggunakan rumus sebagai berikut⁶⁴:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui sigifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y dilakukan pengujian signifikansi koefesien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

t_{hit} = Nilai t

r = Nilai Koefesien Korelasi

n = Jumlah Sampel.⁶⁵

⁶⁴Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung), h.

⁶⁵*Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah berada dibawah naungan Dinas Pendidikan.SMA Darusy Syafa'ah terletak di jantung Kotagajah yakni di desa Kauman yang beralamatkan di Jalan Jendral Suderman No. 60 Kotasari 1 RT. 12 RW. 06 Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, Akses yang mudah menjadikan sekolah ini pilihan yang tepat untuk masyarakat.

Sejarah SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dimulai sejak tahun 2012 Pendirinya adalah Bpk. KH. Ngaliman Marzuqi, M.Pd.I dengan izin oprasional 34.2.12.03.23.053 untuk pertama kalinya SMA Darusy Syafa'ah ini di pimpin oleh Bpk. Agus Junaidi. M.Pd dan sebagai wakilnya adalah Bpk. Poniran, S.Pd.

2. Visi dan Misi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

a. Visi Sekolah

Berikut ini merupakan visi yang telah ditetapkan oleh SMA Darusy Syafa'ah Kotagajahyakni mencetak Generasi yang unggul dalam prestasi,Alim, Amil, Hafidz dan Berakhlaqul karimah.

b. Misi Sekolah

SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah isi yakni untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara pesantren dan umum, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan menyenangkan efisien dan islami, mewujudkan kegiatan siswa untuk pembentukan akhlak mulia melalui kegiatan pengembangandiri minimal 4 jenis setiap minggu dan juga berupaya menjadi Lembaga Pendidikan yang profesional, berdaya saing, bermutu dan mengungkap generasi Hafidz muda yang handal.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

Keadaan guru dan karyawan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 31 orang.

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Prog. Studi yang Diampu	Jabatan
1	Aan Khunaidi, S.Sy	S.1	P. Agama Islam	Kepala Sekolah
2	Ali Ghufron, S.Pd	S.1	B. Arab	Waka Kurikulum
3	Sugiarto Widodo S.Pd	S.1		Waka Kesiswaan
4	Anita Kurnia Agustin, S.Pd	S.1	Ekonomi	Bendahara
5	Poniran, S.Pd	S.1	Kimia	Operator Sekolah
6	Tri Yulianti, S.Pd	S.1	Biologi	Wali Kelas
7	Andi Apriyanto, S.Pd	S.1	Penjas Orkes	Wali Kelas
8	Aldi Stia Utama, S.Si	S.1	Fisika	Guru
9	Dwi Aryani, S.Pd	S.1	Sejarah	Wali Kelas
10	Sulaiman, S.Pd	S.1	Penjas Orkes	Wali Kelas
11	Ali Mustofa, S.Pd.I	S.1	B. Arab	Guru
12	Wiki Wulandari, S.Pd	S.1	PKn	Guru
13	Emi Rizawati, S.Sos	S.1	Sosiologi	Guru
14	Fitri Larasari, S.Pd	S.1	B. Inggris	Guru
15	Eko Susilowati, S.Pd	S.1	Ekonomi	Guru

16	Wiwik Wimbawani, S.Pd	S.1	Fisika	Guru
17	Heri Eko Prasetiawan, S.Pd	S.1	Mulok & MTK	Guru
18	Melia Tria Prasita	S.1	B. Indonesia	Guru
19	Mei Siskawati, S.Pd	S.1	B. Inggris	Guru
20	Drs. Supardi	S.1	Matematika	Guru
21	Maslikhawati, S.Pd.I	S.1	P. Agama Islam	Guru
22	Nanang Choirul Annam, S.Kom	S.1	Tik	Guru
23	M. Nasrudin Afandi	SMA	Tahfidz	Guru
24	Sururudin	SMA	Tahfidz	Guru
25	Dewi Puspita Ningrum C, S.Si	S.1	Kimia	Guru
26	Karlina Dwi Yulianti, S.Pd	S.1	Sejarah	Guru
27	Farida Noviandari, S.Pd	S.1	Biologi	Guru
28	Dona Ratnasari, S.Pd	S.1	B. Indonesia	Guru
29	Warisno, S.Pd	S.1	Geografi	Guru
30	Septi Mustika	S.1 (Msh . Ditempuh)	Thafidz	Guru
31	Ahmad Rifai	S.1 (Msh. Ditempuh)	Matematika	Guru

Sumber : Dokumentasi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah disalin 09 Januari 2018

4. Keadaan Siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

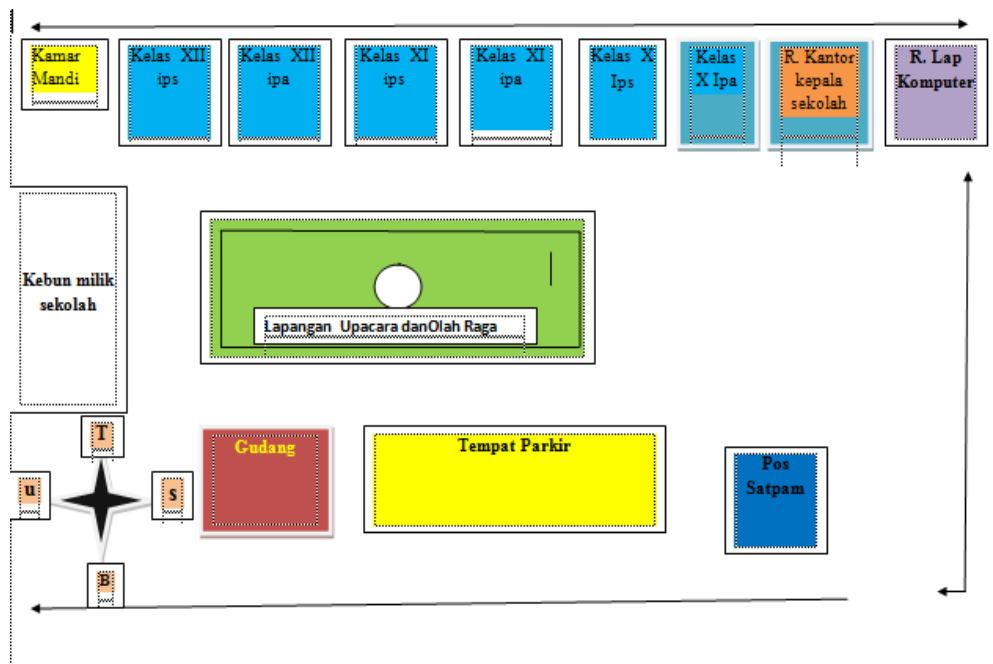
Jumlah siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 187 siswa.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
X IPA DAN IPS	25	30	55
XI IPA DAN IPS	25	43	68
XII IPA DAN IPS	18	46	64
JUMLAH	68	119	187

Sumber : Dokumentasi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah disalin 09 Januari 2018

5. Denah lokasi SMA Darusy Syafa'ah kotagajah lampung tengah.



B. Temuan Khusus

1. Data Variabel Penelitian

a. Data tentang Spiritual Question (SQ)

Untuk mengetahui secara umum data tentang Spiritual Question (SQ) maka penulis mengadakan penelitian melalui angket langsung yang diajukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA dan XI IPS dengan menggunakan teknik random sampling. untuk memperoleh skor angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden dimana untuk tiap-tiap item memiliki skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban c diberi skor 2

4) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Dari data tersebut selengkapnya penulis menyajikan table hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket tentang Spiritual Question (SQ)

No	Respond	Item angket												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TPS	3	1	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	36
2	LM	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	40
3	LMP	3	1	3	1	3	1	3	3	3	4	3	4	32
4	SKN	3	1	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	35
5	RM	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	32
6	YP	3	1	4	2	4	3	3	3	2	2	4	3	34
7	TPN	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	35
8	SH	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	27
9	PR	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	38
10	NIS	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	38
11	SG	3	1	4	1	4	3	3	2	2	2	2	3	30
12	BGP	1	1	1	2	3	3	2	4	4	2	1	3	27
13	S	2	1	4	1	3	2	4	3	3	2	3	2	30
14	RA	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	40
15	TWK	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	38
16	RKS	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	40
17	SAN	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	27
18	SH	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	27
19	DM	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	35
20	EFA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	32
21	MI	2	1	3	1	3	1	3	4	2	3	2	2	27
22	AR	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	38
23	SN	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	34
24	DN	2	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	33
25	FI	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	38
26	DHD	3	1	1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	30
27	DMJS	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	1	4	38
JUMLAH														911

Berdasarkan data angket kecerdasan spiritual, diperoleh hasil tertinggi 40 dan hasil terendah 27, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data angket kecerdasan spiritual ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{40 - 27 + 1}{3} = 4$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi hasil angket kecerdasan spiritual siswa

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	37– 41	8	Baik	30%
2	32 – 36	12	Cukup	44%
3	27 – 31	7	Kurang	26%
Jumlah		27		100%

Berdasarkan data tersebut 44% dari 27 peserta didik mengatakan kecerdasan spiritual siswa dalam kategori cukup.

b. Data tentang akhlak siswa

Untuk mengetahui secara umum akhlak siswa, penulis menggunakan data tentang nilai akhlak yang ada pada laporan hasil belajar siswa.

Tabel 4.5
Data Nilai Hasil Angket tentang Akhlak Siswa

No	Respond	Item angket										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	TPS	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	30
2	LM	3	2	3	4	4	4	4	4	1	2	31
3	LMP	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	27
4	SKN	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	28
5	RM	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	31
6	YP	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	32
7	TPN	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	25
8	SH	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
9	PR	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	31
10	NIS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
11	SG	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	27
12	BGP	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23
13	S	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	25
14	RA	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	31
15	TWK	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	22
16	RKS	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	30
17	SAN	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	22
18	SH	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
19	DM	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	30
20	EFA	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	31
21	MI	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23
22	AR	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	31
23	SN	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
24	DN	3	4	4	2	3	2	2	3	1	3	27
25	FI	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26
26	DHD	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	28
27	DMJS	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	31
JUMLAH												745

Berdasarkan data nilai akhlak siswa kelas XI, diperoleh nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 22, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data nilai akhlak siswa kelas IX ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{31 - 22 + 1}{3} = 3,3 \text{ dibulatkan } 3$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi nilai akhlak siswa

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	30– 33	11	Baik	40,74%
2	26 – 29	9	Cukup	33,33%
3	22 – 25	7	Kurang	25,92%
Jumlah		27		100%

Berdasarkan data tersebut 40,74% dari 27 peserta didik mengatakan Akhlak siswa dalam kategori baik.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah data kecerdasan spiritual (SQ) dan akhlak siswa kelas IX berhasil dikumpulkan, kemudian untuk dapat menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yakni “Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah”. Penulis akan melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penerimaan atau penolakan hiotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment .Adapun proses analisis tersebut akan di awali dengan menggabungkan antara data-data variabel X mengenai kecerdasan spiritual siswa dan variabel Y tentang Akhlak siswa dalam tabel penolong. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Koefisien antara Hubungan kecerdasan spiritual dengan
akhlak siswa SMA Darusy Syafa'ah

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	36	30	1296	900	1080
2	40	31	1600	961	1240
3	32	27	1024	729	864
4	35	28	1225	784	980
5	32	31	1024	961	992
6	34	32	1156	1024	1088
7	35	25	1225	625	875
8	27	22	729	484	594
9	38	31	1444	961	1178
10	38	26	1444	676	988
11	30	27	900	729	810
12	27	23	729	529	621
13	30	25	900	625	750
14	40	31	1600	961	1240
15	38	22	1444	484	836
16	40	30	1600	900	1200
17	27	22	729	484	594
18	27	28	729	784	756
19	35	30	1225	900	1050
20	32	31	1024	961	992
21	27	23	729	529	621
22	38	31	1444	961	1178
23	34	27	1156	729	918
24	33	27	1089	729	891
25	38	26	1444	676	988
26	30	28	900	784	840
27	38	31	1444	961	1178
N	$\sum X$ 911	$\sum Y$ 745	$\sum X^2$ 31253	$\sum Y^2$ 20831	$\sum XY$ 25342

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 27$$

$$\sum X = 911$$

$$\sum Y = 745$$

$$\sum X^2 = 31253$$

$$\sum Y^2 = 20831$$

$$\sum XY = 25342$$

Kemudia data di atas diolah dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{27 (25342) - (911)(745)}{\sqrt{[27 (31253) - (911)^2][27(20831) - (745)^2]}} \\ &= \frac{684234 - 678695}{\sqrt{[843831 - 829921][562437 - 555025]}} \\ &= \frac{5539}{\sqrt{(13910)(7412)}} \\ &= \frac{5539}{\sqrt{103100920}} \\ &= \frac{5539}{10153,86} \\ &= 0,545 \end{aligned}$$

Hasil analisis rumus di atas, menghasilkan nilai akhir r_{hitung} sebesar 0,545. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai koefesien korelasi “r” *product moment* dengan $df = N - nr = 27 - 2 = 25$.

Berdasarkan hasil r_{hit} dan hasil konsultasi harga r_{tabel} di peroleh hasil masing-masing yaitu r_{hit} sebesar 0,545 dan harga r_{tab} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,396. Dengan demikian terbukti bahwa nilai r_{hit} lebih besar dari harga r_{tabel} .

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan maka dikonsultasikan dengan harga kritik *r Pearson Product Moment* secara sederhana. Sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata r_{xy} atau rhit lebih besar dari r_{tab} sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima. Selanjutnya jika dilihat dari tabel interpretasi (r) product moment besarnya r_{xy} atau rhit sebesar 0,545 berada pada taraf 0,400 – 0,599 berarti antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang.

Selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap variabel y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,545^2 \times 100\% = 29,70\%$$

Artinya kecerdasan spiritual siswa berkontribusi terhadap akhlak siswasebesar29, 70% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment di atas, menghasilkan nilai akhir r_{hit} sebesar 0,545 dan harga r_{tab} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396. Dengan demikian terbukti bahwa nilai r_{hit} lebih besar dari harga r_{tab} . Karena $r_{hit} > r_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Selanjutnya jika dilihat dari tabel interpretasi (r) product moment besarnya r_{xy} atau r_{hit} sebesar 0,545 berada pada taraf 0,400 – 0,599 berarti antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ diketahui bahwa kontribusi kecerdasan spiritual siswa terhadap akhlak siswa sebesar 29,70 %.

Kecerdasan spiritual merupakan upaya seseorang sebagai makhluk Tuhan meyakini akan keberadaan-Nya, dan aturan-aturan yang sudah digariskan oleh-Nya. Dengan memahami itu semua, suatu hari nanti manusia khususnya siswa akan memiliki keseimbangan hidup. Tak menjadi manusia yang hanya memikirkan hal-hal yang bersifat dunia yang mendorong seseorang menjadi materialistis. Artinya kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kecerdasan moral. Lantaran manusia meyakini adanya Tuhan, memahami hal-hal spiritual, pemahamannya itu menjadi alat untuk mengontrol moralnya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah siswa siswa di sekolah tersebut sudah memiliki kemampuan dalam memahami nilai-nilai keagamaan, guru pengajara pendidikan agama islam pun selalu memberikan pembelajaran mengenai keimanan dan ketaqwaan sehingga nilai-nilai rohani yang selalu diberikan kepada siswa siswi tersebut melekat didalam hati mereka dan mereka tunjukan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, sehingganya kecerdasan memahami nilai nilai keagamaan, seperti meyakini adanya Allah SWT, dan menanamkan sikap budi pekerti, memiliki hubungan dengan pembentukan akhlak siswa.

Dengan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa, diharapkan peran serta bimbingan baik dari orang tua dan guru agar selalu membrikan pembelajaran dan nilai nilai keagamaan sehingga siswa siswi memiliki pondasi dasar keagamaan yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang baik yaitu akhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui, terdapat atau ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai r observasi adalah 0,545 berada di atas r tabel, pada taraf signifikansi 5%, dengan kata lain 0,545 lebih besar dari 0,396. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan akhlak siswa kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah tahun pelajaran 2017/2018" di taraf sedang.

B. Saran

Agar akhlak siswa semakin lebih baik dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah saya untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi para guru terutama guru aqidah akhlak diharapkan selalu mengajarkan materi yang berhubungan dengan siritual sehingga siswa menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena seorang guru akan selalu menjadi suri tauladan dan panutan bagi siswa.
2. Bagi pihak sekolah, merupakan suatu keharusan bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai agar proses

belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, disamping itu juga harus selalu menjaga perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh siswanya.

3. Bagi para siswa, hendaknya selalu mengembangkan akhlakul karimah agar memjiliki SQ yang baik, nantinya dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat, selain itu juga harus meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai perwujudan akhlak kepada sang Khalik.
4. Bagi para orang tua, hendaknya selalu mendidik dan memperhatikan akhlak anak-anaknya agar anak-anaknya selalu bersikap baik kapanpun dan dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2007
- Ahmad Agus. *korelasi Antara Emotional spiritual Question (ESQ) dengan pengalaman shalat fardu siswa*. Metro : STAIN, 2009.
- Ahmadi Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Al Anhar. *urgensi pendidikan islam dalam membangun kecerdasan spiritual*. metro: STAIN, 2011.
- Arikunto Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: CV.Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut, Dar Al-Arab Al-Islami, 1998), Juz 4
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Pendidikandan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ginanjar A Ary. *ESQ-Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- _____. *ESQ*. Jakarta: Arga, 2003.
- Ginanjar Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2006.
- Gulo W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- <http://kelompok3admbisnisinter.blogspot.co.id/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Adil>
- Imam Al-Gazali. *Ihya Ulumuddin Jilid V*, Terjemah Muh Zuhri, Dkk. Semarang: Asy-Syifa, 2009.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. jakarta: 1990.

- Lisnawati Santi, “Metode Penelitian Berfikir Deduktif dan Induktif”, dalam www.wordpress.com diunduh pada 1 November 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara,2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Muliasa E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Najati Utsman. *belajar EQ dan SQ Dari Sunah Nabi*. Jakarta: Hikmah, 2003.
- Naution S, *Metode Resech*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006).
- Nggermanto Agus. *Quantum Quetion. Carapraktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*. Bandung; Nuansa, 2008.
- Prasetyo Bambang. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan AplikasI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Qodat Aminul. *Peranan ibu dalam membentuk kecerdasan spiritual anak Menurut konsep Pendidikan Islam*. Metro: STAIN, 20012.
- QS At-Taubah(9) 71.
- QS, Fushilat (41) : 33.
- QS. Ad-Zariyat (51) : 56.
- QS. Al-A’raf (7): 172.
- QS.Al-Anam Ayat 6:162.
- Rusyan Tabrani, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006).
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reineka Cipta, 2000.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi, 2002.

- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Depok: Insani Press, 2000.
- Suharsono. *Melejitkan IQ*. Depok: Insani Press, 2000.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo Persada, 2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. bab 3 pasal 3.
- Yusuf Syamsu & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung).
- Z.Goleman Daniel. *Emotional Intelligence, Terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

LAMPIRAN

A. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukur itu valid), valid berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur instrumen yang hendak diukur.⁶⁶ Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Spiritual Question (SQ) kelas XI, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengajukan angket tersebut kepada 10 orang peserta didik di luar sampel.

Tabel 3.3
Data Uji Validitas Angket tentang Spiritual Question (Variabel X)

	Skor Item												Jl
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	35
	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	42
	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	36
	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	35
	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	40
	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	41
	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	37
	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	41
	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	35
	33	30	32	33	32	32	33	32	29	33	34	34	387

⁶⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian.*, h. 348.

Tabel 3.4
Data Uji Validitas Butir Soal Nomor 1 Spiritual Question (Variabel X)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
A	3	35	9	1225	105
	4	42	16	1764	168
R	3	36	9	1296	108
S	4	45	16	2025	180
M	3	35	9	1225	105
	4	40	16	1600	160
	3	41	9	1681	123
F	3	37	9	1369	111
	3	41	9	1681	123
	3	35	9	1225	105

Dari tabel di atas diperoleh :

$$\begin{aligned}
 N & : 10 \\
 \sum X & : 11 \\
 \sum Y & : 387 \\
 \sum X^2 & : 111 \\
 \sum Y^2 & : 1288 \\
 \sum XY & : 1381
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1288}{\sqrt{(111)(15091)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1288}{\sqrt{1675101}}$$

$$r_{xy} = \frac{1288}{129425}$$

$$r_{xy} = 0,995$$

Setelah nilai di dapat kemudian dikonsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut :

0, 800 – 1,00	Sangat tinggi
0, 600 – 0, 800	Tinggi
0, 400 – 0, 600	Sedang
0, 200 – 0, 400	Rendah
0, 000 – 0, 200	Sangat rendah

Berdasarkan nilai angket Spiritual Question (SQ) di atas untuk angket item soal no 1 terletak pada 0, 800 – 1, 00 (sangat tinggi) sehingga butir soal untuk no 1 dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sedangkan untuk butir soal no 2 sampai no 12 terletak pada 0, 800 – 1, 00 (sangat tinggi) sehingga semua butir soal yang penulis uji cobakan dapat digunakan untuk pengumpulan data

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket tentang Spiritual Question (Variabel X)

No Item	Nilai r_{xy}	Interprestasi	No Item	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0, 995	Sangat tinggi	7	0, 995	Sangat tinggi
2	0, 975	Sangat tinggi	8	0, 983	Sangat tinggi
3	0, 983	Sangat tinggi	9	0, 965	Sangat tinggi
4	0, 995	Sangat tinggi	10	0, 995	Sangat tinggi
5	0, 970	Sangat tinggi	11	0, 984	Sangat tinggi
6	0, 984	Sangat tinggi	12	0, 972	Sangat tinggi

B. Uji Realibitas Instrumen

Realibilitas berkenaan dengan drajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reabel apa bila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu, berbeda dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama, dalam penelitian ini data yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus product moment

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ selanjutnya data dihitung dengan sperman brwon}$$

$$\text{yaitu } r_{11} = \frac{2.r \frac{11}{22}}{\left(1+r \frac{11}{22}\right)}$$

Tabel 3.6**Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Skor Ganjil
tentang Spiritual Question (Variabel X)**

Responden	Item soal ganjil						skor
AHA							
AP							
BCR							
DFS							
IDM							
JR							
MP							
MSF							
NR							
ZR							
JUMLAH							

Tabel 3.7**Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Skor Genap
tentang Spiritual Question (Variabel X)**

Responden	Item soal ganjil						skor
AHA	3	3	2	2	3	4	17
AP	3	4	3	4	4	3	21
BCR	3	3	2	3	3	4	18
DFS	3	4	4	4	4	3	22
IDM	2	3	3	3	3	4	18
JR	4	4	4	2	4	2	20
MP	3	3	4	4	3	4	21
MSF	4	3	3	3	3	3	19
NR	3	3	4	4	3	4	21
ZR	2	3	3	3	3	3	17
JUMLAH	30	33	32	32	33	34	194

Tabel 3.8
Kerja Uji Coba Angket
Skor Ganjil Genap Spiritual Question (SQ)

No Resp	X)	Y)			XY
	18	17	324	289	306
	21	21	441	441	441
	18	18	324	324	324
	23	22	529	484	506
	17	18	289	324	306
	20	20	400	400	400
	20	21	400	441	420
	18	19	324	361	342
	20	21	400	441	420
	18	17	324	289	306
	$\sum X$ 193	$\sum Y$ 194	$\sum X^2$ 3755	$\sum Y^2$ 3794	$\sum XY$ 3771

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3771}{\sqrt{(3755)(3794)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3771}{\sqrt{14246470}}$$

$$r_{xy} = \frac{3771}{377444}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_{\frac{11}{22}}}{\left(1+r_{\frac{11}{22}}\right)}$$

$$= \frac{2 \cdot (0,999)}{1 + 0,999}$$

$$= \frac{1,998}{1,999}$$

$$= 0,999$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket yang penulis susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{II} = 0,999$ dari angket Spiritual Question (SQ) (Variabel X) dengan interpretasi nilai “r” kriteria tinggi, dengan demikian angket yang penulis susun layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian ini.

Tabel 3.3
Data Uji Validitas Angket tentang Akhlak Siswa (Variabel Y)

Inden	Skor Item										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AHA	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	30
AP	3	2	3	4	4	4	4	4	1	2	31
BCR	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	27
DFS	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	28
IDM	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	31
JR	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	32
MP	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	25
MSF	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
NR	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	31
ZR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26

Tabel 3.4
Data Uji Validitas Butir Soal Nomor 1 Akhlak Siswa (Variabel Y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
A	4	30	16	900	120
B	3	31	9	961	93
R	3	27	9	729	81
S	2	28	4	7874	56
M	4	31	16	961	124
	3	32	9	1024	96
P	2	25	4	625	50
F	2	22	4	484	44
C	2	31	4	961	62
	3	26	9	676	78
ah	28	283	84	8105	804

Dari tabel di atas diperoleh :

$$\begin{aligned}
 N & : 10 \\
 \sum X & : 28 \\
 \sum Y & : 283 \\
 \sum X^2 & : 84 \\
 \sum Y^2 & : 8105 \\
 \sum XY & : 804
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan

rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 r_{XY} &= \frac{804}{\sqrt{(84)(8105)}} \\
 r_{xy} &= \frac{804}{\sqrt{680820}} \\
 r_{xy} &= \frac{804}{825,118} \\
 r_{xy} &= 0,974
 \end{aligned}$$

Setelah nilai di dapat kemudian dikonsultasikan dengan kriteria

butir soal sebagai berikut :

0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi

0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan nilai angket Spiritual Question (SQ) di atas untuk angket item soal no 1 terletak pada 0,800 – 1,00 (sangat tinggi) sehingga butir soal untuk no 1 dapat digunakan untuk pengumpulan data. Sedangkan untuk butir soal no 2 sampai no 12 terletak pada 0,800 – 1,00 (sangat tinggi) sehingga semua butir soal yang penulis uji cobakan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket tentang Akhlak Siswa (Variabel Y)

No Item	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0,974	Sangat tinggi
2	0,974	Sangat tinggi
3	0,966	Sangat tinggi
4	0,992	Sangat tinggi
5	0,981	Sangat tinggi
6	0,965	Sangat tinggi
7	0,978	Sangat tinggi
8	0,966	Sangat tinggi
9	0,930	Sangat tinggi
10	0,957	Sangat tinggi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0942 /In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdri. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
2. Sdr. Umar, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 4 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.193/ Pustaka-PAI/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0114/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD UMAR
NPM : 1399031
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399031.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2696/In.28/D.1/TL.00/11/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA DARUSY SYAFA'AH
KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2695/In.28/D.1/TL.01/11/2017, tanggal 17 November 2017 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD UMAR**
NPM : 1399031
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA SPIRITUAL QUESTIION (SQ) DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 November 2017

Wakil Dekan I,

Istis
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2695/In.28/D.1/TL.01/11/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD UMAR**
NPM : 1399031
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMA DARUSY SYAFA`AH KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA SPIRITUAL QUESTIION (SQ) DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA`AH KOTAGAJAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 17 November 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Istifatonah
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



Nomor : 050/421.03.C23/SMADA/I/2018
Lampiran : -
Prihal : **Surat Keterangan Telah Mengadakan Research**

Yth.
Wakil Dekan 1
Di
IAIN Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-2695/in.28/D.1/TL.01/11/2017 tentang Izin Research, menyatakan bahwa mahasiswa saudara:

Nama : **MUHAMMAD UMAR**

NPM : 1399031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **"HUBUNGAN ANTARA SPIRITUAL QUESTIION (SQ) DENGAN AKHLAK SISWA DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH"**

Bahwa benar-benar telah melakukan research Di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan berjalan dengan baik dan tertib. Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 08 Januari 2018
Kepala SMA Darusy Syafa'ah

Aan Khunaidi, S.Sv




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1-	senin 17/12 2018		2	<ul style="list-style-type: none">- perbaikan: Pemenggalan pada penulisan judul- perbaikan: Abstrakalinea 2. masalah / Latar belakangalinea 3. Masalah dan Tujuan penelitianiii Metodologiiv. Kesimpulan <ul style="list-style-type: none">- original di fudatyaerSempel Materi- kata pengantar Belu + Hd- perbaikan daftar isi- Perbaikan + tabel angka yg paling akhir?	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 10/12/2018			1. Cantumkan Product moment. (inter Prestasi) 2. kesimpulan di per baris 3. saran harus terkait dengan Judul - 4. per bi'iyat dan terjemah an. 5. Lengkapi SR. Siswa	
2	Kamis 13/12		✓	Ace Bab I - V Komentar pd. Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 2007101 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 17/01/18		✓	<ul style="list-style-type: none">- Cek semua kutipan membaca buku Kabb In No. 2 dan 3 dan perbaiki seterusnya arahannya.- Pembahasan, kutip ayat perbaiki sesuai di pintasan.- Konsultasi hasil kglut seterusnya lagi.- Analisis statistik probabilitas lagi- kesimpulan harus menjelaskan Rumus sudah diketahui!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 2007101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 23/12 /11		✓	<ul style="list-style-type: none">- Kiri \approx ngala pl teori pl. dal II- Tentukan sub bab atau aspek untuk membuat prastudy masing-masing sub bab.- kualitas teori yg ada, jangan lupa dari teori ktdo.!	
	Senin 04/12 /17		✓	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki lagi APA sesuai dg saran dan catatan.- Cari ulang APA yg sesuai dg sub bab ktdo.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 02/17 /11		✓	Ace Bab I-III Langkah Bisnis Pd. Pembuat X E	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Kamis 20/12 /2018	2		- Ace review bab I- bab V - Ace ujian Mureqas	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan gambar di atas dan dalam- Tata letak dan huruf- Penulisan persemulaan diperbaiki- Daftar isi- masalah dalam latar belakang diperjelas- indikator SD dijawab- Tambahkan pengambilan sampel- Daftar pustaka- Tabel diperbaiki	
2.	24/10		✓	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki bahasa index- Perbaiki Tabel- Perbaiki yg telah selesai by Permana Paluh	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Umar
NPM : 1399031

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	27/08/17		✓	Perbaiki outline sesuai catatan	
2	22/08/17		✓	Revisi outline lampiran, hasil & kesimpulan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS SISWA

NAMA : Ahmad Irfan Maulana

KELAS : XI

II. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah daftar pernyataan dibawah ini dengan cermat!
- b. Jawablah dengan memberi tanda silang pada pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara!
- c. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar saudara.
- d. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
- e. Tiap-tiap jawaban yang saudara berikan merupakan bagian dari penilaian kami, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

III. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN TENTANG SPIRITUAL QUESTION (SQ)

1. Saya berkata jujur dan apa adanya kepada orang lain
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mengikuti dan mengerjakan tes atau ujian dengan kemampuan sendiri
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
3. Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

4. Saya menjalankan shalat lima waktu tepat waktu.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

5. Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang di tentukan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

6. Saya berperan aktif dalam menyelesaikan kelompok.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

7. Saya beristirahat saat merasa lelah dalam bekerja dan belajar.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Saya membantu teman yang mendapatkan musibah.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Saya meminjamkan pena terhadap teman yang tidak membawa pensil atau alat tulis di sekolah.

- a. Selalu meminjaminya
- b. Sering meminjaminya
- c. Kadang-kadang meminjaminya
- d. Tidak pernah meminjaminya

10. Saya bekerja sama dengan temanmu ketika sedang ulangan.

a. Tidak pernah

b. Kadang-kadang

c. Sering

d. Selalu

11. Saya mengerjakan perintah dari orang tua atau guru dengan penuh tanggung jawab.

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

12. Saya mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti tentang tidak merokok, membolos dan lain-lain.

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Muhammad Umar dilahirkan di Desa Bumi Kencana pada tanggal 28 April 1994, anak ketiga dari pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Musirah. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 3 Bumi Kencana, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2007. Kemudian Melanjutkan ke MTs Tri Bhakti Al-Ikhlas Bumi Mas, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Menengah Atas Penulis tempun di MAN 1 Poncowati, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan dimulai pada T.A. 2013